

**PERBANDINGAN TINGKAT KOMPARATIF DAN SUPERLATIF  
ADJEKTIVA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA  
(KAJIAN LINGUISTIK KONTRASTIF)**

Beina Prafantya\*  
prafantya@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*The title of this paper is "Comparative and Superlative Comparison of Adjectives in English and Indonesian Language (An Analysis of Contrastive Linguistics)". This paper contained of problems about the degree of comparison of adjectives in English as the most popular foreign language used in Indonesia and Indonesian Language itself. Problems analyzed in this paper is the morphological process of the adjectives which shows the degree of comparative and superlative in English and Indonesian language. It is also discussed the difference of the morphological process in degree of comparison of adjectives: comparative and superlative in English and Indonesian language. The result shows that in English, the morphological process used to build the comparative and superlative adjective is defined by the number of the syllables and the last sound of the words in the words contained by two syllables. In Indonesian language, the comparative and superlative adjective is defined by the adverbial phrase followed by the adjectives.*

Key Words: Comparative, Superlative, Adjective, Syllable, Adverbial Phrase

**1. Latar Belakang**

Setiap bahasa memiliki kaidah yang unik. Ada kemungkinan beberapa bahasa memiliki persamaan, tetapi di sisi lain memiliki perbedaan yang kontras. Persamaan dan perbedaan tersebut bisa terletak dari tataran paling kecil, yaitu bunyi (fon dan fonem), morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, hingga tataran yang paling luas yakni paragraf atau wacana. Samsuri (1994: 10) mengemukakan bahwa tiap bahasa memiliki aturan-aturannya sendiri yang menguasai hal-hal bunyi dan urutan-urutannya, hal-hal kata dan bentuk-bentukannya, hal-hal kalimat dan

susunan-susunannya. Dapatlah disimpulkan bahwa bahasa itu merupakan kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah, atau dengan singkat merupakan sistem. Jadi, bahasa adalah sistem unsur-unsur dan kaidah-kaidah.

Sistem unsur dan kaidah itulah yang membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya. Keunikan setiap bahasa justru terletak pada pembedanya, yaitu unsur dan kaidah tadi. Misalnya, dalam bahasa Arab tidak dikenal bunyi vokal /e/, sedangkan dalam bahasa Indonesia bunyi /e/ sangat lazim digunakan. Contoh lainnya, dalam bahasa Indonesia dikenal perubahan makna kata karena adanya reduplikasi, misalnya *mobil* yang bermakna tunggal menjadi *mobil-mobil*

---

\* Mahasiswa S2 Linguistik Umum  
Universitas Padjadjaran Bandung

yang bermakna jamak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris tidak dikenal proses reduplikasi. Proses perubahan makna tunggal menjadi jamak dalam bahasa Inggris ditandai dengan adanya afiks *-s*, misalnya pada *car* 'mobil' menjadi *cars* 'mobil-mobil'.

Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing terpopuler yang digunakan di Indonesia sangat banyak dipelajari. Dalam mempelajarinya, pembelajar kerap membandingkan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Tentu tampak perbedaan kontras ketika diperbandingkan. Salah satu perbedaan yang kontras antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris adalah tingkat perbandingan dalam adjektiva. Jika dalam bahasa Indonesia tingkat perbandingan dalam adjektiva ditandai dengan adverbial yang mendahului atau mengikuti adjektiva tersebut, dalam bahasa Inggris penanda tingkat perbandingan adjektiva ditandai dengan afiksasi.

Misalnya, adjektiva *cerdas* ditandai dengan adverbial *lebih* sebagai penanda komparatif menjadi *lebih cerdas*, ditandai dengan kata *paling* untuk menandai superlatif menjadi *paling cerdas*. Sementara itu, dalam bahasa Inggris adjektiva *smart* 'cerdas' dalam tataran komparatif mengalami proses afiksasi, yakni ditambahi afiks *-er* menjadi *smarter* 'lebih cerdas' dan dalam tataran superlatif mengalami proses afiksasi dengan penambahan afiks *-est* menjadi *smartest* 'paling cerdas'.

Perbedaan yang cukup kontras tersebut adalah hal yang sangat menarik untuk dianalisis. Oleh karena itu, hal tersebut akan menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam makalah ini. Permasalahan

yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah sebagai berikut bagaimanakah proses pembentukan tingkat perbandingan komparatif dan superlatif adjektiva dalam bahasa Inggris? Bagaimanakah proses pembentukan tingkat perbandingan adjektiva komparatif dan superlatif dalam bahasa Indonesia? Apakah perbedaan dalam proses pembentukan perbandingan tingkat komparatif dan superlatif adjektiva dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia?

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Adjektiva**

Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (1988), disebutkan bahwa adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang dan mempunyai ciri sebagai berikut.

- Adjektiva yang dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih*, *kurang*, dan *paling*: *lebih besar*, *kurang baik*, *paling mahal*.
- Adjektiva dapat diberi keterangan penguat seperti *sangat*, *amat*, *benar*, *sekali*, dan *terlalu*: *sangat indah*, *amat tinggi*, *pandai benar*, *murah sekali*, *terlalu mudah*.
- Adjektiva dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak*: *tidak bodoh*, *tidak salah*, *tidak benar*.
- Adjektiva dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran-nya: *sebaik-baiknya*, *serendah-rendahnya*, *sejelek-jeleknya*.
- Adjektiva pada kata tertentu dapat berakhir antara lain dengan *-er*, *-(w)i*, *-iah*, *-if*, *-al*, dan *-ik*: *honorer*, *duniawi*, *islami*, *ilmiah*, *negatif*, *formal*, *elektronik*.

## 2.2 Tingkat Perbandingan Adjektiva

### 2.2.1 Tingkat Perbandingan Adjektiva (*Degree of Comparison*) dalam Bahasa Inggris

Terdapat aturan-aturan tersendiri dalam tingkat perbandingan adjektiva dalam bahasa Inggris. Kata sifat diklasifikasikan kembali menjadi dua jenis: beraturan dan tidak beraturan. Bentuk beraturan masih diklasifikasikan lagi menjadi beberapa jenis. Berikut perinciannya.

#### 2.2.1.1 Tingkat Perbandingan Adjektiva Beraturan

Tingkat perbandingan adjektiva yang beraturan terdapat tiga jenis. Jenis pertama adalah adjektiva yang terdiri atas satu suku kata. Jenis kedua adalah adjektiva yang terdiri atas dua suku kata dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some*. Jenis ketiga adalah adjektiva yang terdiri atas dua suku kata dengan bunyi akhir selain *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* dan adjektiva yang terdiri atas lebih dua suku kata.

##### 2.2.1.1.1 Adjektiva yang Terdiri atas Satu Silabe

Adjektiva jenis ini menggunakan sufiks *-er* untuk tingkat komparatif dan sufiks *-est* untuk tingkat superlatif.

##### 2.2.1.1.2 Adjektiva yang Terdiri atas Dua Silabe dengan Bunyi Akhir *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some*

Adjektiva jenis ini mengalami proses morfologis yang sama dengan adjektiva yang terdiri atas satu silabe. Untuk tingkat komparatif digunakan *-er* sebagai akhiran, sedangkan untuk

tingkat superlatif digunakan akhiran *-est*.

##### 2.2.1.1.3 Adjektiva yang Terdiri atas Dua Silabe dengan Bunyi Akhir selain *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* dan Adjektiva yang Terdiri atas Tiga Suku Kata

Adjektiva jenis ini tidak mengalami proses morfologis seperti halnya jenis pertama dan kedua. Untuk tingkat komparatif, adjektiva jenis ini diawali adverbial *more*, sedangkan untuk tingkat superlatif diawali adverbial *most*.

#### 2.2.1.2 Tingkat Perbandingan Adjektiva Tidak Beraturan

Untuk adjektiva tertentu, kaidah penambahan afiks atau adverbial tidak berlaku untuk menyatakan tingkat perbandingan. Adjektiva-adjektiva tersebut di antaranya sebagai berikut.

Positif	Komparatif	Superlatif
good	better	best
bad	worse	worst
well	better	best
ill	worse	worst
Positif	Komparatif	Superlatif
little	less	least
many	more	most
much	more	most
late	latter	latest
far	further	furthest
old	elder	eldest

Jika kita lihat contoh di atas, tampak bahwa tingkat perbandingan adjektiva tersebut tidak memiliki pola tertentu. Oleh karena itu, tingkat perbandingan adjektiva semacam ini disebut sebagai tidak beraturan.

## 2.2.2 Tingkat Perbandingan Adjektiva dalam Bahasa Indonesia

Salah satu ciri adjektiva adalah bahwa kelas kata itu dapat memiliki tingkat perbandingan yang menyatakan apakah maujud yang satu 'sama', 'lebih', atau 'paling' jika dibandingkan dengan maujud lain. Dengan demikian, ada tiga macam tingkat perbandingan, yakni tingkat (1) ekuatif, tingkat (2) komparatif, dan tingkat (3) superlatif.

### 2.2.2.1 Tingkat Perbandingan Ekuatif

Tingkat perbandingan ekuatif yang menyatakan dua hal yang dibandingkan itu sama. Terdapat dua macam bentuk untuk menyatakan perbandingan ekuatif, yakni (1) pemakaian *se-*, dan (2) pemakaian *sama ... dengan*. Jadi, perbandingan ekuatif dinyatakan dalam formula sebagai berikut.

**se- + adjektiva ...**

*dan*

**sama + adjektiva +-nya + dengan**

### 2.2.2.2 Tingkat Perbandingan Komparatif

Tingkat perbandingan komparatif menyatakan bahwa satu dari dua maujud yang dibandingkan itu lebih atau kurang dari yang lain. Tingkat tersebut dinyatakan dengan formula berikut.

**lebih  
kuran  
g** + **adjektiv  
a** + **daripad  
a**

### 2.2.2.3 Tingkat Perbandingan Superlatif

Tingkat perbandingan superlatif menyatakan bahwa dari sekian hal yang dibandingkan satu melebihi yang lain. Tingkat itu dinyatakan dengan bentuk *ter-* atau *paling* yang diikuti adjektiva.

**paling  
ter- + adjektiva**

## 2.3 Afiksasi

Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Dalam proses ini, leksem (1) berubah bentuknya, (2) berubah menjadi kategori tertentu sehingga berstatus kata (atau bila telah berstatus kata berganti kategori), (3) sedikit banyak berubah maknanya. (Kridalaksana, 1989: 28)

Afiksasi adalah penggabungan akar atau pokok dengan afiks. Afiks terdapat tiga macam, yaitu awalan, sisipan, dan akhiran. Awalan dibubuhkan di depan dasar, umpamanya awalan-awalan dalam bahasa Indonesia *per-*, *ter-*, *me-*. (Samsuri, 1994: 190)

Di antara proses-proses morfemis yang terpenting adalah afiksasi, yaitu pengimbuhan afiks. Afiks terdapat empat macam: (a) prefiks yang diimbuhkan di sebelah kiri dasar dalam proses yang disebut prefiksasi; (b) sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan dasar dalam proses yang disebut sufiksasi; (c) infiks yang diimbuhkan dengan penyisipan di dalam unsur dasar itu dalam proses yang namanya infiksasi, dan (d) konfiks atau simulfiks, atau ambifiks, atau sirkumfiks yang diimbuhkan untuk sebagian di sebelah kiri dasar dan untuk sebagian di sebelah kanannya, dalam proses yang dinamai

konfiksasi atau simulfiksasi, atau ambifiksasi, atau sirkumfiksasi. (Verhaar, 2001: 107)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *afiksasi* adalah proses penambahan afiks atau imbuhan terhadap sebuah dasar. Penambahan imbuhan bisa terjadi sebelum dasar, setelah dasar, penyisipan pada dasar, atau gabungan imbuhan depan dan belakang.

### 3. Analisis terhadap Tingkat Perbandingan Adjektiva dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Berikut beberapa data adjektiva dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan tingkat perbandingan komparatif dan superlatif.

#### 3.1 Tingkat Perbandingan Komparatif

Berikut perbandingan kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang mengandung tingkat perbandingan komparatif.

No	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1	(a) My dress is <i>more beautiful</i> than this one.	(b) Baju saya <i>lebih bagus</i> daripada ini.
2	(a) Tia is <i>cleverer</i> than Ira.	(b) Tia <i>lebih pintar</i> daripada Ira
3	(a) This writing is <i>more scientific</i> than that article.	(b) Tulisan ini <i>lebih ilmiah</i> daripada artikel itu.
4	(a) He should be <i>more honest</i> .	(b) Dia seharusnya bersikap <i>lebih jujur</i> .
5	(a) He wants to drink some <i>colder water</i> .	(b) Ia ingin minum air yang <i>lebih dingin</i> .

Pada kalimat (1a) tampak bahwa perbandingan terjadi antara frasa nomina *my dress* dengan *this one* menggunakan preposisi *than*. Dalam hal ini adjektiva *beautiful* didahului *more* untuk menyatakan perbandingannya. Sementara itu, pada kalimat (1b) komparasi terjadi pada frasa nomina *baju saya* dengan *ini* menggunakan preposisi *daripada*. Adjektiva *bagus* didahului adverbial *lebih* untuk menyatakan perbandingan atau komparasinya.

Seperti dalam kalimat (1a) tampak bahwa adjektiva *beautiful* menyatakan perbandingan dengan menggunakan adjektiva *more*. Seperti dalam bahasa Indonesia, muncul

perbandingan antara dua nomina dengan menggunakan preposisi *than*. Pada kalimat tersebut, frasa nomina *my dress* diperbandingkan dengan frasa nomina *this one*. Hal yang sama terjadi pada kalimat (3a) dan (4a), adjektiva *scientific* dan *honest* mengalami proses penambahan adjektiva *more* untuk menyatakan tingkat perbandingan komparatif.

Lain halnya dengan kalimat (2a) dan (5a). Adjektiva *clever* dan *cold* mengalami proses morfologis afiksasi dengan penambahan sufiks *-er* untuk menyatakan tingkat perbandingan komparatif sehingga menjadi *cleverer* dan *colder*.

Jadi, dalam bahasa Inggris tingkat perbandingan komparatif bisa dinyatakan dengan dua bentuk, yaitu penambahan kata *more* sebelum adjektiva atau proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-er*. Jika

diperhatikan, adjektiva yang mengalami afiksasi adalah adjektiva yang terdiri atas satu atau dua suku kata. Mari kita lihat contoh yang lainnya.

(6) He is *handsomer* than my neighbor.

He	is	handsomer	Than	my	neighbor
Dia	Ø	lebih tampan	Daripada	(milik) saya	tetangga
Dia lebih tampan daripada tetangga saya.					

(7) Today my heart feels *mellower*.

today	my	heart	feels	mellower
hari ini	saya	hati	terasa	lebih sendu
Hari ini hati saya terasa lebih sendu				

(8) This box is *heavier* than that box.

this	Box	is	heavier	than	that	Box
ini	kotak	Ø	lebih berat	daripada	itu	Kotak
Kotak ini lebih berat daripada kotak itu.						

(9) My problem is now *simpler* than before.

my	problem	is	Now	Simpler	Than	before
(milik) saya	masalah	Ø	sekarang	lebih sederhana	Daripada	sebelumnya
Masalah saya sekarang lebih sederhana daripada sebelumnya						

(10) The music sounds *greater*.

the	music	sounds	greater
tersebut	musik	terdengar	lebih hebat
Musik tersebut/itu terdengar lebih hebat			

Ternyata, untuk adjektiva yang terdiri atas dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-er*. Seperti halnya pada kalimat (6) *handsome* menjadi *handsomer*, pada kalimat (7) *mellow* menjadi *mellower*, pada kalimat (8) *heavy* menjadi *heavier*, dan pada kalimat (9) *simple* menjadi *simpler*. Demikian pula pada adjektiva yang terdiri atas satu silabe seperti pada kalimat (5a) dan kalimat (10), *cold*

berubah menjadi *colder* dan *great* menjadi *greater*. Jadi, untuk adjektiva satu dan dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* dapat dirumuskan sebagai berikut.

**N/FN/Pron + adj. + -er (+ than + N/FN/Pron)**

Sementara itu, adjektiva yang terdiri atas dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some*

tidak mengalami penambahan sufiks *-er*, tetapi mengalami penambahan adjektiva *more*. Demikian pula pada adjektiva dengan jumlah silabe lebih dari dua, seperti *beautiful* pada kalimat (1a) dan *scientific* pada kalimat (3a). Untuk adjektiva yang terdiri atas dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* serta adjektiva dengan jumlah silabe lebih dari dua dapat dibuat pola sebagai berikut.

**N/FN/Pron + more + adj. (+ than + N/FN/Pron)**

Seperti pada kalimat (1b), hal yang sama terjadi pada kalimat (2b) dan (3b). Pronomina nama diri *Tia* dan frasa nomina *tulisan ini* mengalami komparasi dengan pronomina nama diri *Ira* dan frasa nomina *artikel itu* dengan menggunakan preposisi *daripada*. Namun, pada kalimat (4b) dan (5b), nomina pembandingan tidak disebutkan sehingga preposisi adverbial *daripada*

tidak muncul. Oleh karena itu, tingkat perbandingan komparatif tidak selalu harus memunculkan unsur pembandingan dengan menggunakan preposisi *daripada* seperti halnya pada kalimat (4b) dan (5b).

Jadi, tampak bahwa dalam bahasa Indonesia, tingkat perbandingan komparatif menggunakan adverbial *lebih*. Komparasi dapat menggunakan preposisi *daripada* yang diikuti unsur pembandingnya ataupun tidak. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pola sebagai berikut.

**N/FN/Pron. + lebih + Adj. (+ daripada + N/FN/Pron.)**

### 3.1.2 Tingkat Perbandingan Superlatif

Berikut perbandingan kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang mengandung tingkat perbandingan superlatif.

No	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
11	(a) Dani is <i>the naughtiest</i> in the class.	(b) Dani <i>paling nakal</i> di kelas.
12	(a) Ahmad is <i>the richest</i> person in this village.	(b) Ahmad adalah orang <i>terkaya</i> di desa ini.
13	(a) The weapon is <i>the most dangerous</i> .	(b) Senjata ini <i>paling berbahaya</i> .
14	(a) This is <i>the cheapest</i> good sold there.	(b) Inilah barang <i>termurah</i> yang dijual di sana.
15	(a) His team is <i>the most solid</i> of all.	(b) Timnya <i>paling kompak</i> di antara semua.

Dalam bahasa Inggris tingkat perbandingan superlatif dinyatakan dengan *-est* seperti *naughty* menjadi *naughtiest* pada kalimat (11a), *rich* menjadi *richest* pada kalimat (12a), dan *cheap* menjadi *cheapest* pada (14a). Namun, pada adjektiva tertentu, tampak

bahwa tingkat perbandingan superlatif dinyatakan dengan adjektiva *most*, seperti *dangerous* menjadi *most dangerous* pada (13a) dan *solid* menjadi *most solid* pada (15a). Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut.

(16) He is the *handsomest* boy in his class.

He	Is	The	handsomest	Boy	in	His	class
Dia	Ø	Ø	paling tampan	anak lelaki	di	(milik) dia	kelas
Dia paling tampan di kelasnya							

(17) Today my heart feels *the mellowest*.

today	My	heart	feels	the	Mellowest
hari ini	Saya	Hati	terasa	Ø	paling sendu
Hari ini hati saya terasa paling sendu					

(18) This box is *the heaviest*.

this	box	is	the	heaviest
Ini	kotak	Ø	Ø	paling berat
Kotak ini paling berat.				

(19) My problem is *the simplest* one.

my	problem	is	the	Simplest	One
(milik) saya	masalah	Ø	Ø	paling sederhana	Satu
Masalah saya paling sederhana					

(20) This music is *the greatest*.

the	music	is	the	Greatest
tersebut	musik	Ø	Ø	paling hebat
Musik tersebut/itu paling hebat				

Ternyata, untuk tingkat perbandingan superlatif, adjektiva yang terdiri atas dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-est*. Seperti halnya pada kalimat (16) *handsome* menjadi *handsomest*, pada kalimat (17) *mellow* menjadi *mellowest*, pada kalimat (18) *heavy* menjadi *heaviest*, dan pada kalimat (19) *simple* menjadi *simplest*. Demikian pula pada adjektiva yang terdiri atas satu silabe seperti pada kalimat (12a), (14a) dan kalimat (20), *rich* berubah menjadi *richest*, *cheap* menjadi *cheapest* dan *great* menjadi *greater*.

Tampak pula bahwa tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa

Inggris selalu disertai dengan kemunculan artikel *the* sebagai penanda tertentu. Pada (11a) *naughty* ditandai dengan *the* menjadi *the naughtiest*, pada (12a) *rich* menjadi *the richest*, pada (13a) *dangerous* menjadi *the most dangerous*, pada (14a) *cheap* menjadi *the cheapest*, dan pada (15a) *solid* menjadi *the most solid*. Demikian pula pada kalimat (16), *handsome* menjadi *the handsomest*, pada (17) *mellow* menjadi *the mellowest*, pada (18) *heavy* menjadi *the heaviest*, pada (19) *simple* menjadi *the simplest*, dan pada (20) *great* menjadi *the greatest*.

Jadi, untuk adjektiva satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, -



*le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* dapat dirumuskan sebagai berikut.

**N/FN/Pron + the + adj. + -est**

Sementara itu, adjektiva yang terdiri atas dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* tidak mengalami penambahan sufiks *-est*, tetapi mengalami penambahan adjektiva *most*. Demikian pula pada adjektiva dengan jumlah silabe lebih dari dua seperti *dangerous* pada kalimat (13a). Untuk adjektiva yang terdiri atas dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, *-ow*, *-y*, dan *-some* serta adjektiva dengan jumlah silabe lebih dari dua dapat dibuat pola sebagai berikut.

**N/FN/Pron + the + most + adj.**

Pada kalimat (11b) adjektiva *nakal* ditandai dengan adverbial *paling* sebagai ciri tingkat perbandingan superlatif. Demikian pula pada kalimat (13b), adjektiva *berbahaya* ditandai dengan *paling*, dan kalimat (15b) adjektiva *kompak* ditandai dengan *paling* sebagai penanda superlatif. Sementara itu, pada kalimat (12b) dan (14b), adjektiva *kaya* dan *murah* mengalami proses afiksasi dengan adanya penambahan prefiks *ter-* yang bermakna ‘paling’ menjadi *terkaya* ‘paling kaya’ dan *termurah* ‘paling murah’.

Namun, tidak semua adjektiva dapat menggunakan afiks *ter-* dalam tingkat superlatif. Misalnya, pada kalimat (13b) adjektiva *berbahaya* dapat didahului adverbial *paling*, tetapi tidak dapat menggunakan afiks *ter-*.

(13b) Senjata ini *paling berbahaya*.

(13c) \*Senjata ini *terberbahaya*.

Mari kita perhatikan contoh lain.

(21a) Ini adalah air *paling alami* dari semua produk air minum dalam kemasan.

(21b) \*Ini adalah air *teralami* dari semua produk air minum dalam kemasan.

(22a) Lampu-lampu jalan di kota ini tampak *paling gemerlap*.

(22b) \*Lampu-lampu jalan di kota ini tampak *tergemerlap*.

Untuk menyatakan tingkat superlatif, adjektiva *alami* dapat didahului kata *paling* seperti pada kalimat (21a). Namun, tidak berterima ketika didahului afiks *ter-*. Demikian pula pada kalimat (21a), *gemerlap* dapat didahului adverbial *paling* untuk menyatakan tingkat superlatif, tetapi tidak dapat didahului *ter-*.

Ternyata, untuk adjektiva turunan, tingkat superlatif tidak dapat dinyatakan melalui proses afiksasi yang menggunakan prefiks *ter-*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pula contoh berikut.

(23a) Dia orang yang *paling beruntung*.

(23b) \*Dia orang yang *terberuntung*.

(24a) Gadis cantik itu tampak *paling menarik* di antara semua pengunjung.

(24b) \*Gadis cantik itu tampak *termenarik* di antara semua pengunjung.

(25a) Wanita yang agak gemuk itulah yang tampak *paling keibuan*.

(25b) \*Wanita yang agak gemuk itulah yang tampak *terkeibuan*.

Dengan demikian, terdapat dua cara menunjukkan tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa Indonesia, yakni menggunakan prefiks *ter-* yang bermakna ‘paling’ dan menggunakan adverbia *paling* itu sendiri. Pola tingkat perbandingan superlatif dengan menggunakan adverbia *paling* dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**N + paling + adjektiva dasar/turunan**

Sementara itu, pola tingkat perbandingan superlatif dengan menggunakan prefiks *ter-* dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**N + ter- + adjektiva dasar**

#### 4. Simpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- a. Tingkat perbandingan dalam bahasa Inggris terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah adjektiva yang memiliki satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-y*, *-ow*, dan *-some*. Sementara itu, adjektiva kelompok kedua adalah adjektiva yang memiliki dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, *-y*, *-ow*, dan *-some* dan adjektiva yang terdiri atas lebih dari dua silabe.
- b. Adjektiva bahasa Inggris yang memiliki satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-y*, *-ow*, dan *-some* mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-er* untuk menyatakan tingkat perbandingan komparatif.

- c. Pola yang digunakan untuk adjektiva bahasa Inggris yang memiliki satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-y*, *-ow*, dan *-some* adalah sebagai berikut.

**N/FN/Pron + adj. + -er (+ than + N/FN/Pron)**

- d. Adjektiva bahasa Inggris yang memiliki dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, *-y*, *-ow*, dan *-some* dan adjektiva yang terdiri atas lebih dari dua silabe didahului adjektiva *more* untuk menyatakan tingkat perbandingan komparatif.

**N/FN/Pron + more + adj. (+ than + N/FN/Pron)**

- e. Tingkat perbandingan komparatif adjektiva dalam bahasa Indonesia menggunakan adverbia *lebih* sehingga membentuk frasa adjektiva.
- f. Tingkat perbandingan komparatif adjektiva dalam bahasa Indonesia dapat dirumuskan dengan pola berikut.

**N/FN/Pron. + lebih + Adj. (+ daripada + N/FN/Pron.)**

- g. Seperti halnya tingkat perbandingan komparatif, untuk menyatakan tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa Inggris, adjektiva terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah adjektiva yang memiliki satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir *-er*, *-le*, *-y*, *-ow*, dan *-some*. Sementara itu, adjektiva kelompok kedua adalah adjektiva yang memiliki dua silabe dengan bunyi akhir di luar *-er*, *-le*, -

- y, -ow, dan -some dan adjektiva yang terdiri atas lebih dari dua silabe.
- h. Semua adjektiva dalam tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa Inggris menggunakan artikel *the* yang diletakkan sebelum adjektiva sebagai penanda benda tertentu.
- i. Adjektiva bahasa Inggris yang memiliki satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir -er, -le, -y, -ow, dan -some mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks -est untuk menyatakan tingkat perbandingan superlatif.
- j. Untuk menyatakan tingkat perbandingan superlatif, pola yang digunakan adjektiva bahasa Inggris yang memiliki satu silabe dan dua silabe dengan bunyi akhir -er, -le, -y, -ow, dan -some adalah sebagai berikut.

**N/FN/Pron + the + adj. + -est**

- k. Adjektiva bahasa Inggris yang memiliki dua silabe dengan bunyi akhir di luar -er, -le, -y, -ow, dan -some dan adjektiva yang terdiri atas lebih dari dua silabe didahului adjektiva *most* untuk menyatakan tingkat perbandingan komparatif.

**N/FN/Pron + the + most + adj.**

- l. Untuk menandai tingkat perbandingan superlatif, adjektiva bahasa Indonesia didahului adverbial *paling*. Selain itu, adjektiva dalam bahasa Indonesia mengalami proses afiksasi, ditandai dengan awalan *ter-* untuk menandai tingkat perbandingan superlatif.

- m. Pola yang digunakan untuk menyatakan tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan adverbial *paling* adalah sebagai berikut.

**N + paling + adj. dasar/turunan**

- n. Pola yang digunakan untuk menyatakan tingkat perbandingan superlatif dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan adverbial *ter-* adalah sebagai berikut.

**N + ter- + adj. dasar**

## 5. Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laboratorium Pengembangan Bahasa Pusdai Jawa Barat. 2000. "Summing Up on English Grammar and Conversation"
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Verhaar. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.